

BAB I PENDAHULUAN

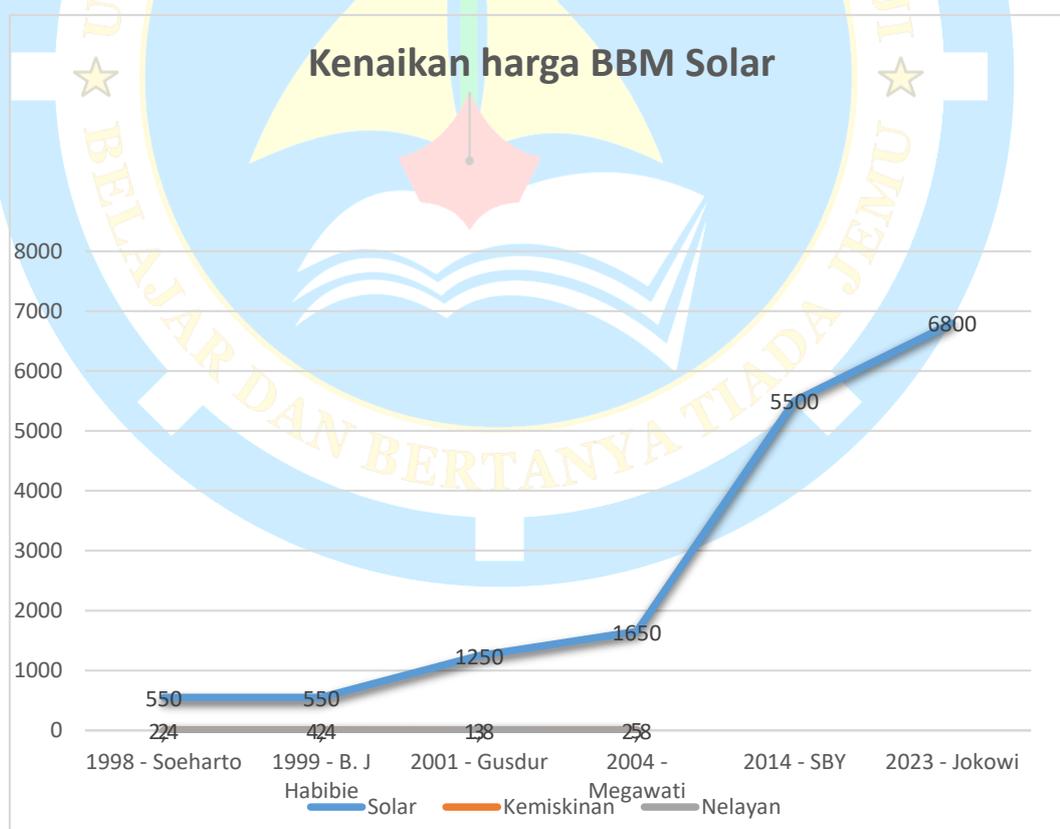
1.1 Latar Belakang

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan komoditas yang memegang peranan sangat vital dalam semua aktifitas ekonomi., masalah BBM menjadi masalah besar yang hingga kini menjadi topik utama. Kenaikan harga BBM yang baru-baru ini terjadi membawa banyak dampak, mulai dari kemarahan rakyat sampai kenaikan harga sembilan bahan pokok (sembako) (Kamal, 2019) Bahan Bakar Minyak (BBM) diperlukan untuk menggerakkan berbagai kegiatan di masyarakat, dari berbagai profesi hingga kebutuhan hidup hal ini lah menjadi alasan menjadi vitalnya kenaikan BBM, salah satunya ialah masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada laut, baik pada usaha-usaha perikanan tangkap, budidaya maupun pengolahan. Peran penting dari bahan bakar minyak pada usaha tersebut adalah misalnya untuk menggerakkan mesin-mesin kapal penangkap, menggerakkan kincir air pada budidaya dan mesin pendingin pada usaha pengolahan.

Kebijakan menaikkan harga BBM akan berpengaruh pada proses produksi, distribusi dan pola konsumsi masyarakat. Pengaruh pada proses produksi akan meningkatkan biaya operasional dalam melakukan kegiatan penangkapan. Pengaruh pada proses distribusi adalah peningkatan biaya distribusi untuk alat transportasi

Selama ini, nelayan kecil membeli BBM dengan harga umum bahkan lebih tinggi dari harga di SPBU, terutama nelayan yang berada di daerah terpencil atau jauh dari SPBU maupun SPDN. Namun demikian, strategi untuk keberlanjutan penangkapan ikan ini perlu dicari jalan keluarnya mengingat kebutuhan ikan menjadi salah satu komponen ketahanan pangan nasional. Fakta-fakta ini menunjukkan adanya sebuah permasalahan menonjol terkait dinamika harga BBM, yaitu bahwa sejauh ini belum ada kebijakan antisipatif yang secara efektif mampu meredam dampak kebijakan-kebijakan harga BBM terhadap usaha perikanan. (Suryawati, 2018).

Gambar 1.1 Kenaikan Harga BBM Solar



Sumber data : Olahan Penulis

Kenaikan harga BBM yang memiliki efek domino terhadap harga-harga barang dipasar baik yang bersifat primer atau skunder membuat dampak langsung kepada masyarakat, terlebih pada masyarakat yang memiliki taraf ekonomi menengah kebawah. Hal ini akan sangat menyulitkan kehidupan masyarakat tersebut.

Badan Pusat Statistik mencatat, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2022 mencapai 26,36 juta jiwa. Angka itu meningkat 0,2 juta jiwa dibandingkan dengan situasi Maret 2022. Kenaikan inflasi seiring naiknya harga bahan bakar minyak dinilai memicu penambahan jumlah penduduk miskin. Aditya Kompas Jakarta (2022)

Guna mengerem angka kemiskinan, pemerintah dinilai perlu memastikan inflasi terkendali dan bantuan sosial tersalur tepat sasaran. Sementara itu, Presiden Joko Widodo menginstruksikan jajarannya untuk menyelesaikan prioritas nasional, termasuk penurunan kemiskinan ekstrem.

Kabupaten Lingga adalah salah satu daerah yang berada di Provinsi Kepulauan Riau yang menjadi wilayah penghasil ikan juga terdampak pada kenaikan harga BBM yang baru saja dinaikkan, terlebih diantara 7 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan BPS Provinsi Kepulauan Riau 2022 Kabupaten Lingga menjadi Kabupaten dengan predikat termiskin dengan persentase penduduk miskin sebesar 13.93%, Tanjungpinang sebesar 9.57%, Kepulauan Anambas 7.09%,

Karimun 6.85%, Bintan 6.42%, Batam 5.65% dan Natuna 4.95% (Kepri.bps.go.id). Dilihat dari persentase tersebut tingginya kemiskinan di Kabupaten Lingga BBM adalah faktor utama sehingga berdampak pada pendapatan serta penghasilan ikan yang didapat oleh para nelayan yang ada di Kepulauan Riau, hal ini sesuai dengan data yang di publis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Lingga. Selain dari pada itu, masyarakat Kabupaten Lingga yang menggantungkan hidup dengan hasil laut tentu juga ikut merasakan dampak secara langsung.

Naiknya bahan pokok memaksa masyarakat Kabupaten Lingga harus memiliki pemasukkan harian yang lebih besar, namun naiknya bahan bakar minyak juga menjadi penghambat masyarakat mendapatkan pemasukkan, hal ini dikarenakan pentingnya peran BBM bagi nelayan yang hendak turun melaut. Sementara itu, terhadap rumah tangga, kenaikan harga BBM cenderung akan menurunkan daya beli masyarakat.

Terjadinya kenaikan harga BBM yang signifikan diduga akan berdampak terhadap kelangsungan kegiatan penangkapan ikan (Simanjuntak, 1992), termasuk kegiatan penangkapan ikan nelayan di Desa Kelumu, Kecamatan Lingga. Desa Kelumu merupakan pulau yang termasuk dalam Kabupaten Lingga, letak pulau ini berada di antara perairan Kepulauan Riau.

Banyaknya pulau yang ada di Kabupaten Lingga membuat distribusi yang terjadi cukup panjang, perlu beberapa pihak dalam proses distribusi tersebut, hal ini tidak hanya berlaku pada solar, melainkan beberapa jenis BBM lainnya, khusus daerah Desa Kelumu yang masih tidak banyak masyarakat yang menggunakan Gas

LPG, masyarakat di Desa Kelumu cenderung menggunakan minyak tanah dalam proses memasak.

Peningkatan harga BBM yang mendorong peningkatan biaya transportasi tidak signifikan terhadap harga komoditas produk industri seperti minyak goreng dan gula pasir. Namun signifikan terhadap komoditas non-industri dengan peningkatan biaya aktual sekitar 1%, namun peningkatan harga yang terjadi dapat mencapai 5%. Dengan demikian dampak peningkatan BBM terhadap harga komoditas dan inflasi secara keseluruhan lebih besar dari faktor distribusi lainnya. (Prastowo, 2008)

Desa Kelumu dalam distribusi Bahan Bakar Minyak (BBM) melalui beberapa tahapan, penyaluran BBM di Kabupaten Lingga diawali dari Kecamatan Singkep Barat yang wilayahnya sangat jauh dari Desa Kelumu, Kemudian, dari Pihak ke 3 tersebut membawa menggunakan kapal untuk disebarkan kepada beberapa agen yang ada di beberapa daerah di Kecamatan Lingga, seperti Penube, Serteh dan Daik. Barulah kemudian ditebar kepada pedagang eceran.

Peningkatan biaya produksi dan operasional berkaitan dengan jarak yang cukup jauh dari Desa Kelumu dan beberapa lokasi yang ada pertamina secara langsung, seperti Penube, Serteh Dan Daik, yang notabene memiliki harga yang lebih terjangkau karena berdekatan langsung dengan pertamina.

Beberapa penjualan juga berasal dari Singkep Barat yang kemudian dibawa menggunakan kapal ke Pulau Daek yang selanjutnya di distribusikan kepada para penjual, kapal yang mendistribusikan adalah pihak ketiga diluar pertamina yang tentu mengambil keuntungannya sehingga hal ini berakibat pada kenaikan harga

kepada para penjual eceran, yang pada akhirnya ketika diterima oleh para nelayan tentu telah berkali – kali lipat mengalami kenaikan harga jika harus dibandingkan dengan harga yang dikeluarkan oleh Pertamina.

Pada penelitian sebelumnya juga hanya berfokus pada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM, selain itu, lokasi pada penelitian sebelumnya juga termasuk daerah yang tergolong lebih mudah mendapatkan pasokan BBM meski mengalami kenaikan sehingga tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap aktivitas nelayan yang ada, sementara berbeda hal dengan di Desa Kelumu yang tidak memiliki SPBU sendiri dan memerlukan pihak ketiga dalam peredaran BBM jenis Solar tersebut

Kenaikan yang diakibatkan proses distribusi itu tentu menghasilkan beberapa harga yang berbeda, semakin jauh jarak yang ditempuh, semakin mahal harga BBM yang didapatkan , terutama daerah Desa Kelumu yang tergolong jauh dan sulit memperoleh BBM dikarenakan jarak serta sarana yang dimiliki di desa tersebut.

Kenaikan Harga BBM menjadi faktor keretakan di kalangan masyarakat, seperti konflik horizontal maupun vertikal, bahkan untuk lini terkecil didalam keluarga, hal ini berkaitan dengan vitalnya posisi BBM didalam menjalankan kehidupan baik dari segi ekonomi maupun sosial. Kenaikan harga BBM mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari perjalanan pribadi, distribusi barang-barang yang bisa menyebabkan kenaikan harga makanan, serta energi untuk pembangkit listrik dan alat pemanas.

Biaya hidup yang tinggi memicu orang-orang di berbagai belahan dunia untuk turun ke jalan dan berdemo menentang kenaikan harga-harga komoditas. BBC telah memetakan semua demonstrasi terkait bahan bakar minyak (BBM) yang dilaporkan sejak Januari 2021 dan ternyata jumlah unjuk rasa meningkat pesat tahun ini. BBC.com (19 Oktober 2022)

Di seluruh dunia, para pendemo menuntut perubahan. Mereka menuntut harga BBM dibuat lebih terjangkau atau tersedia. Ada yang berdemo dengan damai dan ada juga yang menyerang pemerintah. Beberapa demo bahkan merenggut nyawa.

Ketahanan sosial dalam sebuah komunitas juga sangat tergantung dari sejumlah aset atau potensi, seperti modal alam, modal sosial, modal politik, modal ekonomi, modal fisik, dan modal manusia. Oleh karena itu, dapat didefinisikan ketahanan sosial secara lebih spesifik, yaitu sebagai sebuah respons adaptif suatu masyarakat terhadap berbagai macam ancaman yang diaktualisasikan melalui beberapa proses, yaitu pertama melalui pemulihan, kemudian kontinuitas (keberlanjutan), dan terakhir adalah ditandai dengan adanya pertumbuhan.

Dengan keadaan tersebut, masyarakat nelayan harus mengupayakan berbagai strategi dalam rangka bertahan hidup guna melewati masa paceklik tersebut dengan segala kemampuan yang mereka miliki. Strategi sering diartikan sebagai langkah atau tindakan tertentu yang diambil untuk mencapai suatu tujuan atau keuntungan yang diinginkan.

Strategi sering dipahami sebagai langkah atau tindakan tertentu yang diambil untuk mencapai suatu tujuan atau keuntungan yang diinginkan, sehingga konsep strategi sering dirancukan dengan:

metode, teknik atau taktik. Strategi bertahan hidup, khususnya strategi keamanan dan stabilitas, adalah strategi minimal yang digunakan seseorang untuk bertahan hidup. Strategi ini diterapkan dengan cara yang berbeda oleh lapisan yang berbeda (atas, tengah, bawah) untuk bertahan hidup. Artinya, seluruh hasil yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimal untuk penghidupan pangan atau kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, istilah strategi sering dikacaukan dengan: metode, teknik atau taktik. Strategi bertahan hidup, yaitu strategi keamanan dan stabilitas, adalah strategi minimum yang digunakan seseorang untuk bertahan hidup. Strategi ini diterapkan dengan cara yang berbeda oleh level yang berbeda (tinggi, sedang, rendah) untuk bertahan hidup. Artinya semua hasil yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal untuk kebutuhan eksistensial atau sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana masyarakat di Desa Kelumu Kecamatan Lingga, bertahan dengan keadaan atas kenaikan harga BBM serta bagaimana strategi masyarakat Lingga mengatasi kenaikan harga BBM. Penelitian ini berjudul Strategi Bertahan Hidup Nelayan Pasca Kenaikan Harga BBM Di Kabupaten Lingga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan diatas, Rumusan masalah yang akan diangkat berkaitan dengan Bagaimana strategi bertahan hidup nelayan pasca kenaikan harga BBM di Kabupaten Lingga?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui strategi bertahan hidup nelayan pasca kenaikan harga BBM di Kabupaten Lingga.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan juga pemerintah baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian mampu memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan dan pemikiran serta dapat membantu sebagai bahan informasi mengenai strategi bertahan hidup nelayan pasca kenaikan harga BBM di Kabupaten Lingga.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan oleh pemangku kepentingan yang berikatan dengan

fenomena yang telah terjadi serta pengalaman langsung kepada peneliti serta para pembaca tentang strategi bertahan hidup nelayan pasca kenaikan harga BBM di Kabupaten Lingga

